

Pemanfaatan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Komunikasi Guru Dan Siswa

Muhammad Raden Dewa Lanang

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

mrdewalanang99@gmail.com

Abstrak – Wabah virus covid-19 di Indonesia menyebabkan berbagai aktivitas harus dilakukan dari rumah. Tak terkecuali proses belajar di sekolah, dimana guru harus mampu membuat media pembelajaran yang dapat dioperasikan secara efektif oleh peserta didik dari rumah. Permasalahan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran di SD N 136 Palembang. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran di SD N 136 Palembang. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian antara lain kepala sekolah, guru kelas IV, V dan VI, serta diambil 4 peserta didik dari masing-masing kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu, juga efektif dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena *paperless*. Setiap guru dapat dengan mudah meng-upload materi *power point*, video maupun soal-soal. Aplikasi *Google Classroom* memudahkan pembelajaran karena materi yang disajikan seperti pembelajaran di kelas secara tatap muka.

Kata Kunci: Aplikasi *Google Classroom*, Covid 19, Komunikasi Guru

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala berupa akal untuk berpikir dalam rangka menjalani hidup dan mengemban tugas untuk beribadah kepada-Nya. Akal menjadi suatu karunia yang istimewa karena tidak dimiliki oleh makhluk lain. Untuk mengolah akal, manusia membutuhkan pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Sedangkan Pendidikan, merupakan kebutuhan pokok yang menjadi kunci perkembangan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan terbebas dari keterbelakangan, kebodohan, maupun kemiskinan. Pendidikan mampu mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Kehidupan bermasyarakat, seperti saat ini dipenuhi berbagai kompetisi, harapan sehingga animo masyarakat terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Hal tersebut tentunya juga terjadi pada ranah pendidikan yang menjadi salah satu kebutuhan yang wajib diperlukan masyarakat, hal yang demikian juga dilandasi keyakinan masyarakat bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat menghadapi berbagai tantangan masa depan dan keyakinan tersebut kemudian bermetamorfosis menjadi sebuah harapan yang diyakini dalam setiap elemen masyarakat.

Pendidikan telah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan. Senada dengan isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 yang dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan Masyarakat. Dalam konteks tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan menerapkan konsep kurikulum yang tentunya dilandasi oleh semangat untuk menjawab keyakinan dan harapan masyarakat tersebut (Hafid, 2014).

Kurikulum merupakan kunci dalam kesuksesan pendidikan serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya akan bermuara pada penentuan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Fungsi kurikulum dapat dibagi sebagai fungsi penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*), fungsi integrasi (*the integrating function*), fungsi diferensiasi (*the differentiating function*), fungsi persiapan (*the propaedeutic function*), fungsi pemilihan (*the selective function*), dan fungsi diagnostik (*the diagnostic function*) (Hafid, 2014).

Eksistensi pelaksanaan kurikulum dalam manajemen pendidikan, merupakan salah satu komponen terpenting bagi manajemen kurikulum yang memiliki cakupan berupa kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan yang dimaksudkan dalam pelaksanaan kurikulum seperti pembagian tugas guru, pembagian rombongan belajar, penyusunan jadwal pelajaran, pembuatan absensi guru dan peserta didik, penentuan waktu ujian, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pembuatan daftar nilai dan sebagainya. Keseluruhan kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kebijakan terkait TIK sejak tahun 2016, untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Dina 2021).

Pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini mengacu pada kurikulum 2013 (K-13) yang telah ditetapkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun terdapat hal berbeda pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dibanding kurikulum yang ada sebelumnya, yaitu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), pada Struktur Kurikulum 2013 SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, tidak lagi memiliki mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).(UUD 2003)

Alasan ditiadakannya TIK sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri antara lain karena TIK sebagai alat bantu proses pembelajaran agar lebih menarik sehingga didapat ketercapaian kompetensi yang tinggi. TIK digunakan peserta didik untuk belajar dan guru dalam mengajar. Pembelajaran semua mata pelajaran diharapkan berbasis TIK, demikian pula manajemen sekolah juga diharapkan berbasis TIK. TIK diaplikasikan secara penuh baik untuk proses pembelajaran dan untuk manajemen sekolah (Hafid, 2024).

Seiring dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 dan menyadari perkembangan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis TIK juga menjadi tidak terelakan lagi. Maka dari itu, satuan pendidikan bersama komponen yang ada di dalamnya mesti dapat menggunakan sarana TIK tersebut dengan efektif.

Djahiari berpendapat "... pendidikan adalah merupakan upaya terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu (terus-menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/ anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya" (civilized) (Hafid, 2024). Dari pendapat tersebut, jelas bahwa pendidikan berlangsung secara berkelanjutan seiring perkembangan zaman. Pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan akan mendorong peradaban manusia menjadi lebih maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan memunculkan berbagai inovasi untuk menunjang berbagai aktivitas manusia, inilah awal tahapan revolusi industri.

Hasil dari revolusi industri salah satunya yaitu teknologi informasi. Saat ini teknologi informasi sudah berkembang pesat dan akan terus berkembang. Teknologi informasi memberikan kemudahan untuk berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk menjadi timbal balik yang memberi dampak positif bagi bidang pendidikan. Teknologi informasi telah menyebabkan fenomena digitalisasi ilmu pengetahuan yang berpengaruh langsung terhadap bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi memiliki peranan penting yang meliputi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, salah satunya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih fokus untuk memahami materi pembelajaran (Kurniawan, 2021).

Saat ini peran media pembelajaran konvensional sudah mulai tergeser oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran membuat penyajian materi pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, efisien, dan menarik. Di Indonesia pemanfaatan teknologi informasi masih minim dan belum merata di semua jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hingga tahun lalu baru tercatat 24 persen jenjang SD sederajat yang menerapkan TIK dalam pembelajaran, sedangkan di jenjang SMP sebanyak 40 persen. Di jenjang pendidikan menengah, penerapan TIK/E-

Pembelajaran baru sebanyak 36,79 persen (Ester 2021). Pemerataan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi di semua jenjang pendidikan sangat diperlukan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Saat ini hampir setiap mata pelajaran di sekolah dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hanya muatan materi yang membedakan. Teknologi informasi sebagai media pembelajaran merupakan suatu kemajuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam muatan materinya. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang

Sekolah Dasar lebih merata karena tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar misalnya sebagai web browser sebagai alat bantu eksplorasi materi pembelajaran, *email* sebagai alat bantu komunikasi antara guru dan peserta didik, platform pembelajaran *Google Classroom* sebagai alat bantu diskusi dan kolaborasi antar peserta didik, dan kanal video pembelajaran sebagai alat bantu demonstrasi materi oleh guru. Teknologi informasi juga memungkinkan materi pembelajaran dapat diakses secara sinkron maupun asinkron, sehingga tidak ada batasan tempat dan waktu. Hadirnya teknologi informasi sebagai media pembelajaran tidak lepas dari hambatan dalam pemanfaatannya. Beberapa hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, misalnya sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas, serta kompetensi guru yang terbatas dalam memanfaatkan teknologi informasi (Yaya 2021).

Beberapa hambatan tersebut terdapat dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai hambatan tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, mengingat besarnya pengaruh teknologi informasi dalam bidang pendidikan saat ini.

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Fitur-fitur dalam aplikasi *Google Classroom* seperti reuse post, create question, create assignment, create announcement dapat digunakan peserta didik untuk mengunggah kembali beberapa file, memberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Selain itu file yang dapat diunggah juga tidak dibatasi formatnya, semua file tetap bisa diunggah seperti word, power point, PDF, video, atau berupa link juga bisa digunakan (Wulansari, Erina 2018:22).

SD Negeri 136 merupakan salah satu sekolah favorit di Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, SD N 136 Palembang telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pendidikan Agama Islam di SD N 136 Palembang termasuk mata pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tidak jauh berbeda dengan pemanfaatan teknologi informasi pada umumnya, pemanfaatan teknologi informasi di SD N 136 Palembang juga mengalami hambatan atau kendala.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melihat pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 136 Palembang. Penelitian tersebut akan diuraikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 136 Palembang”.

Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

diuraikan, berikut beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 136 Palembang?
2. Apa hambatan yang dialami guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 136 Palembang?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 136 Palembang.
2. Mendeskripsikan apa saja hambatan yang dialami guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 136 Palembang

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain umumnya.
2. Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran secara optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Best Darmadi (2011: 145) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif mengutamakan makna dari data yang diamati. Pendekatan penelitian yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui kontak dengan lapangan untuk menggali makna dari data yang diamati. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena cocok untuk mengonstruksi fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Guna memperoleh data dan informasi, peneliti memilih SD Negeri 136 Palembang sebagai lokasi penelitian. SD Negeri 136 Palembang terletak di Jalan Diponegoro No.235, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Alasan peneliti memilih SD Negeri 136 Palembang sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengamati bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Palembang yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (2) Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (3)

Observasi, jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan mengajar yang dilakukan di lapangan

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menguraikan beberapa hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian Pemanfaatan google class room dalam pembelajaran komunikasi guru dan siswa Studi kasus siswa kelas VI SD negeri 136 Palembang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan utama yaitu. Kepala Sekolah SD negeri 136, beberapa guru dan siswa yang ada disana.

SD Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 2014. Pada waktu ini SD Negeri 136 Palembang masih menggunakan program kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 136 Palembang memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Fauzanah dibantu oleh operator bernama Rm. Indra Syahputra, S.kom.

SD Negeri 136 Palembang memiliki 16 buah ruang kelas dan 1 perpustakaan, Di SD Negeri 136 Palembang Total ada sebanyak 2 toilet guru dan 2 toilet untuk siswa., Saat ini SD Negeri 136 Palembang yang memiliki akreditasi A menggunakan Smartfren untuk akses internet, menggunakan daya listrik 3,600 watt dari PLN.

SD Negeri 136 Palembang mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Visi SD Negeri 136 Palembang adalah “Mewujudkan Siswa yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berinovasi”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a. Mewujudkan Siswa yang Berakhlak Mulia yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, suka berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti
- b. Berprestasi maksudnya siswa diharapkan dapat meraih suatu hasil dari apa yang diusahakannya terutama dari hasil belajar dan berlatih.
- c. Berinovasi maksudnya siswa mengembangkan sesuatu yang baru dan lebih baik. Diharapkan siswa mempunyai pemikiran yang kreatif dan menggunakan cara-cara yang unik guna menghasilkan peningkatan atas pencapaian yang telah menjadi tujuan sebelumnya

Misi SD Negeri 136 Palembang, antara lain:

- a. Melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar secara Baik sesuai dengan Kemampuan
- b. Menciptakan Siswa yang Cerdas dan Terampil dalam Membaca, Menulis dan Menghitung
- c. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Aktif Kepada Seluruh Warga Sekolah Sehingga Berprestasi dalam Bidang Olahraga, Kesenian dan Budaya
- d. Menumbuhkan Keimanan dan Ketaqwaan yang Diaplikasikan Melalui Kegiatan Pembelajaran Oleh Seluruh Warga sekolah di Dalam Lingkungan Sekolah
- e. Mendorong dan membantu Siswa Untuk dapat Berbuat yang Lebih Baik
- f. Menciptakan Lingkungan sekolah yang Rindang dan Nyaman Serta Hubungan yang Harmonis antara Warga Sekolah, Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat
- g. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan taqwa
- h. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.

Sajian penelitian di SD negeri 136 Palembang, peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara kepada informan utama dan informan pendukung ditentukan berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Peneliti lalu menentukan informan utama dan

informan pendukung. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, berikut akan diuraikan beberapa temuan data serta analisis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang (Hafied, 2013). Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Pemanfaatan google class room dalam pembelajaran komunikasi guru dan siswa Studi kasus siswa kelas VI SD negeri 136 Palembang

Dalam strategi komunikasi terdapat metode penyampaian yang dapat digunakan, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: 1. Menurut cara pelaksanaannya, 2. Menurut bentuk isi, yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk: Redundancy (Repetition). Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

Persuasif. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

Edukatif, Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Latihan berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Komunikasi dua arah sering juga disebut komunikasi timbal balik. Karena komunikan bisa memberi umpan balik (feedback) kepada komunikator. Proses komunikasi dua arah bisa terjadi secara tatap muka maupun lewat media komunikasi. Kuncinya, terletak pada kesempatan atau peluang komunikan untuk memberi umpan balik kepada komunikator.

Komunikasi 2 arah merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bergantian (adanya feedback yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator). Berbeda dengan komunikasi satu arah yang tidak memerlukan adanya umpan balik, komunikasi dua arah akan berhasil ketika komunikator memberikan pesan dan komunikan menerima serta memberikan umpan balik atau jawaban terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator.

Dalam komunikasi dua arah, pengirim dan penerima informasi dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama, sebagaimana dikutip dari buku Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi (Perspektif Efektivitas Dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler), Mohan Rifqo Virhani, (2020, 44).

Manfaat dalam menjalankan google class room untuk anak-anak kelas VI di SD negeri 136 Palembang ada 3 hal:

- 1) *Google Classroom* sebagai proses pembelajaran dapat membuat siswa sebagai partisipan mampu mengarsipkan tugas dan menghubungkannya dengan penyimpanan pada Google Drive.
- 2) Fleksibilitas waktu dan tempat juga membuat Google Classroom menjadi proses pembelajaran yang disukai.

- 3) Selain menjadikan siswa lebih mandiri juga membuat sesi diskusi layaknya kelas tatap muka tetap dapat terjalin.

Aplikasi *Google Classroom* telah digunakan di seluruh penjuru dunia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan bentuk dukungan terhadap kemajuan teknologi saat ini (Maharani & Kartini, 2019). Menurut Hammi (2017) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas online. Fitur-fitur yang disediakan *Google Classroom* akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas, melainkan di luar kelas, karena siswa dapat melakukan pembelajaran di mana pun dan kapan pun dengan mengakses *Google Classroom* secara online.

Dalam praktik penggunaannya, *Google Classroom* sangat mudah untuk digunakan ke dalam kegiatan pembelajaran. Literatur mencakup teori dan konsep ilmiah yang menjadi sumber acuan penulisan kajian atau penelitian. *Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap cocok untuk digunakan di SD N 136 Palembang yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa dengan *Google Classroom*, guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Azhar & Iqbal, 2018). Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Sewang, 2017). Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. *Google Classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa secara online melalui platform pembelajaran. Namun demikian, *Google Classroom* masih terdapat syarat mutlak untuk pengaksesannya, yaitu membutuhkan akses internet yang memadai.

Aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* juga ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas.

Siswa dapat membatalkan kiriman tugas apabila mendadak ragu atau file yang diunggah salah. Apabila ada yang kurang jelas terkait tugas, siswa dapat bertanya di kolom komentar kelas. Jika malu-malu, bisa bertanya kepada guru di kolom komentar privat. Terakhir adalah menu people. Di sini, siswa dapat melihat siapa saja teman-teman kelas dan guru yang bergabung. Siswa bisa mengirimkan e-mail ke salah satu anggota dengan mengklik logo amplop putih di sisi kanan. Logo tersebut akan mengarah ke laman Gmail, di mana siswa bisa mengirim e-mail pribadi ke teman atau guru. Dengan cara ini siswa dapat menggunakan segenap fitur yang ada dalam aplikasi *Google Classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran online dengan *Google Classroom* di SD Negeri 136 Palembang secara umum berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran hitungan. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa guru lebih fokus memberikan tugas daripada materi.

A. Strategi komunikasi pembelajaran yang digunakan guru di *Google Classroom* dan manfaatnya bagi siswa

Google Classroom adalah salah satu produk dari google. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun Google. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan *Google Classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

"Dengan menggunakan Google Classroom guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain." (Yusrini, kepala sekolah SD negeri 136 Palembang)

Dengan menggunakan *Google Classroom*, Pendidik dapat mengorganisir tugas dan nilai dengan mudah, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di satu tempat. Selain itu, Kelas Daring juga mudah digunakan dan dapat diakses dari mana saja. Dengan Kelas Daring (*Google Classroom*), dapat membuat kelas, membuat materi di kelas, membuat penugasan di kelas, serta mengundang Pendidik dan Peserta Didik di kelas.

"Pada dasarnya, siswa dalam memanfaatkan Google class itu sangat luar biasa. Bisa dikatakan kalau kita data, ada lebih dari 50% siswa yang sudah memiliki hape android. Sehingga mereka menggunakannya untuk subur belajar. Selain itu dari pihak sekolah menyediakan komputer, namun karena di lembaga pendidikan harus menjaga betul tentang apa yang diakses anak-anak maka ada aturan-aturan yang harus dipatuhi anak dalam penggunaan internet." (Fauziah, Guru SD negeri 136 Palembang)

"Penggunaan media baru dalam hal ini internet, dengan tujuan digunakan untuk media pembelajaran, salah satunya yang dibuat oleh Google yaitu Google Classroom untuk digunakan dalam kegiatan belajar pembelajaran, dengan ini juga penyampain materi yang saya sampaikan lebih muda".(Yuni, guru SD negeri 136 Palembang)

Google Classroom dapat menjadi sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi bacaan bersama, mengirimkan tugas dari jarak jauh, dan dapat melihat langsung nilai tugas yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* bermanfaat sebagai salah satu media digital untuk mempermudah siswa memahami materi bacaan yang diberikan oleh guru.

"Manfaat yang saya peroleh dari belajar menggunakan teknologi informasi seperti google class adalah saya belajar mendapat informasi

dengan cakupan yang lebih luas serta apabila saya tidak dapat menemukannya didalam buku maka saya dapat menemukannya di teknologi informasi tersebut.".(Ikhwani, siswa kelas VI SD negeri 136 Palembang)

"Saya sangat sering memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Karena saya fikir itu lebih cepat dan praktis. Saya jauh lebih mudah dalam menggali informasi. Jika kita mencari informasi tentu saja kita tinggal mencari dari internet. Hal tersebut akan mempercepat dan efisien waktu. Jadi cepat dan praktis".(Audi, siswa kelas VI SD negeri 136 Palembang)

B. Media pembelajaran lain yang bisa digunakan selain Google Classroom

Media adalah alat komunikasi, segala sesuatu yang membawa informasi atau pesan-pesan dari sumber informasi kepada penerimanya mencakup televisi, radio dll. Disini beberapa sarana media komunikasi pembelajaran melalui internet selain *Google Classroom*.

1. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk instagram itu sendiri. Saat ini Instagram merupakan media sosial yang populer disamping media sosial populer lainnya seperti Facebook, Twitter, Youtube, Path, dan lain-lain. Setiap media sosial memiliki ciri dan kegunaan yang khas yang membedakannya dengan media sosial lainnya. Instagram merupakan media sosial yang menyediakan ruang maya bagi penggunanya untuk dapat menyampaikan ide, informasi, maupun sebuah momen melalui foto dan video. Instagram menekankan platform berbagi publiknya yang mana pengguna lain dapat mencari, melihat, menggunakan, atau membagikan setiap konten pengguna sehingga publikasi sangat dapat dilakukan. Setiap konten dari setiap pengguna dapat diakses secara bebas oleh pengguna lainnya sehingga Instagram seperti pada media sosial lainnya merupakan ruang publik yang mana setiap pesan yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang. Sehingga hal ini kemudian menjadi sisi positif dari Instagram sebagai media untuk promosi online.

2. Facebook

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan internet tanpa harus membayar untuk mendaftar, dan dapat membentuk jaringan sosial dengan mengundang teman. Facebook memberikan kesempatan berteman dan membina kehidupan sosial. Facebook didirikan pada 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg. Misi Facebook adalah untuk memberi orang kekuatan berbagi dan membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Fitur yang ditawarkan Facebook sebagai situs jejaringan sosial membuat banyak orang menggunakannya.

3. Twitter

Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari Microblogging yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post nya, yang memberikan fasilitas yang menggunakannya untuk dapat menuliskan pesan dalam Twitter Update hanya dengan 140 karakter. Di mana Twitter merupakan website yang dimiliki dan

dioperasikan oleh Twitter Inc, berupa jejaring sosial mikroblog yang memberi fasilitas mengirimkan pesan berbentuk tulisan, photo dan Sharing Location dimana kita mengirimkan informasi tersebut, kita juga dapat melihat Post yang terdapat di timeline yang berisikan hasil Update dari id Twitter yang kita follow.

4. YouTube

YouTube adalah situs berbagi video gratis yang memudahkan untuk menonton video online. Anda bahkan dapat membuat dan mengunggah video Anda sendiri untuk dibagikan kepada orang lain. Awalnya dibuat pada tahun 2005, YouTube kini menjadi salah satu situs paling populer di Web, dengan pengunjung menonton sekitar 6 miliar jam video setiap bulannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran online. Di SD Negeri 136 Palembang, setiap guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* karena merupakan aplikasi yang paling praktis dan efektif dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran online berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran hitungan/eksak.

Hasil belajar siswa dengan pembelajaran online bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Keunggulan yang diperoleh dengan aplikasi *Google Classroom* adalah mudah, praktis, dan lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran online dengan aplikasi *Google Classroom* adalah ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (seperti laptop dan smartphone). Terkait dengan hal ini, maka diperlukan model pembelajaran online yang lebih variatif sebagai alternatif lain di masa mendatang agar pembelajaran tetap menarik, sehingga tujuan dari pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai.

Penggunaan waktu yang fleksibel membuat belajar di mana pun tanpa terbatas hanya saat kelas. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* yang harus ditingkatkan adalah kesiapan guru untuk memberikan instruksi pembelajaran e-learning dengan baik dan tepat. Guru juga harus mampu memfasilitasi untuk siswa berkonsultasi dalam penggunaan *Google Classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *Google Classroom* agar semakin aktif.

Saran dari peneliti kepada berdasarkan hasil penelitian diatas untuk SD negeri 136 Palembang:

1. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran (*Google Classroom* agar siswa lebih dapat termotivasi lagi untuk belajar. Disamping guru memberikan materi.
 2. Meskipun banyak siswa yang paham akan materi yang diajarkan guru, tetapi ada beberapa siswa yang tidak paham dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran online di *Google Classroom*. Siswa harus lebih sering bertanya tentang apa yang tidak mengerti saat pembelajaran sehingga pada penugasan, mereka dapat mengerti dan mampu mengerjakannya dengan baik.
 3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan *Google Classroom* pada siswa.
-

4. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, merupakan penelitian yang masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menyarankan untuk siapapun diluar sana yang akan melakukan penelitian terkait tentang analisi pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran komunikasi guru dan siswa, yang lebih menarik untuk digali karena peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan pembahasan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir saya sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Terima kasih kepada para dosen pembimbing yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan penelitian saya selama ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 136 Palembang, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data untuk penelitian saya

Acknowledgements heading should be justified, bold, Times New Roman point 12, with the first letter capitalized but have no numbers. Text below continues as normal.

Daftar Pustaka

- Canggara, Hafied, (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Darimi, Ismail. 2017. “Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif”, Cyberspace.
- Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial”, At-Taqaddum, 8 (1).
- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ezi Hendri 1. (2019) Komunikasi Persuasif pendekatan dan strategi, Bandung: PT Remaja.
- Hafid, Anwar, dkk.. 2014. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mariana, Dina. “Pendidikan adalah Kunci Kemajuan”. Dikutip dari <https://kumparan.com/hipontianak/heri-koswara-pendidikan-adalah-kunci-kemajuan-1vuP1ADjaib/full> diakses tanggal 8 Juli 2021.
- Napitupulu, Ester Lince Napitupulu. “Pemanfaatan TIK di Sekolah Minim”. Dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/15/20402882/Pemanfaatan.TIK.di.Sekolah.Minim?page=all> diakses tanggal 10 Juli 2021.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
-

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Bab I, Pasal I.

Widodo, Kurniawan. “Pentingnya Media dalam Pembelajaran”. Dikutip dari <https://www.igi.or.id/pentingnya-media-dalam-pembelajaran.html> diakses tanggal 10 Juli 2021.

Wiryanto. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. Sumatera Selatan. Grasinda Moelong. Metode Penelitian Kualitatif). Remaja Rosdakarya Makassar.

Yusuf, Muri A, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif da Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Zakaria, Yaya. “Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia”. Dikutip dari <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/pemetaan-kemampuan-teknologi-informasi-di-pendidikan-dasar-dan-menengah-di-indonesia> diakses tanggal 15 Juli 2021
